



Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah

Zainuddin*, Dewi Dewantara, Mustika Wati, Misbah, Suyidno, Surya Haryandi, Panji Rahmattulah, dan M. Jiddan Mishbahul Munir

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
zainuddin_pfis@ulm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang PTK. Kegiatan pelatihan ini bertempat di SMPN 10 Barabai yang dihadiri oleh 36 orang guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan pada saat penyusunan proposal. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK bagi guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Pelatihan ini telah memberikan informasi bagi guru tentang penyusunan proposal PTK. Dengan demikian, para guru mampu memahami dan menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Setelah pelatihan ini, guru diharapkan mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas serta melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dikelasnya.

Kata Kunci: Pelatiha PTK; guru IPA; Hulu Sungai Tengah

***Abstract:** This community service activity aims to improve the understanding and ability of natural science teachers in the Hulu Sungai Tengah Regency about Classroom Action Research (CAR). This training activity took place at SMPN 10 Barabai, which was attended by 36 science teachers in the Hulu Sungai Tengah Regency who were members of the Science Teachers' Conference (MGMP). Activities were carried out using lecture, question and answer, discussion, and assistance methods when preparing proposals. The conclusion from the results of this community service activity was the training and mentoring for the preparation of CAR proposals for science teachers in the Hulu Sungai Tengah district, which had been carried out smoothly and received positive responses from the participants. This training has provided information for teachers about the preparation of CAR proposals. Thus, the teachers are able to understand and prepare class action research proposals. After this training, teachers are expected to be able to make class action research proposals and carry out classroom action research to overcome various problems in their class.*

Keywords: CAR training; natural sciences teacher; Hulu Sungai Tengah

© 2019 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite: Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmattulah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-84.

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan karya tulis ilmiah guru untuk perbaikan mutu proses belajar mengajar (Soejoto, Fitriyati, Ghofur, Sholikhah, & Prakoso, 2017). PTK hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran guru yang bersangkutan melalui prosedur ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa (Bahri, Idris, & Zaid, 2013). Kreativitas guru bukan hanya dalam hal penerapan IPTEK, tetapi juga pengembangan metode-metode pembelajaran yang sederhana tetapi sesuai dengan karakter bangsa dan pengembangan materi ajar untuk memperkaya ilmu pengetahuan (Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa, 2017). Menulis karya ilmiah seperti PTK merupakan masalah yang umum dihadapi guru. Salah satu penyebabnya diduga keterbatasan kemampuan guru dalam memahami dan membuat proposal penelitian tindakan kelas (Jayanta *et al.*, 2017).

Mitra pengabdian adalah guru-guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK; (2) Motivasi yang rendah dalam menulis karena ketidaktahuan dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan.; (3) Banyaknya kendala dalam penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK.

Tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan kesulitan guru-guru IPA dalam menyusun proposal PTK adalah memberikan pelatihan PTK yang sesuai dengan kebutuhan guru, melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pelatihan, serta mendampingi secara intensif guru-guru tersebut hingga

mampu menyusun atau menghasilkan proposal PTK dengan baik. Dari permasalahan teridentifikasi, dirumuskan permasalahan yang dicarikan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan pengabdian, yaitu: Bagaimana meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang PTK?. Tim pengabdian akan memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru-guru fisika yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK lewat kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan seperti yang tersebut di atas, maka dilaksanakanlah pelatihan penulisan PTK (Dihamri, Haimah, & Srifitriani, 2018; Mahayanti & Utami, 2017; Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017; Supriyanto, 2017; Yoyok Soesatyo, Subroto, Sakti, Edwar, & Trisnawati, 2017). Tujuan dari pengabdian ini adalah Meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang PTK.

METODE

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yulawati, Suprihatiningrum, & Rokhimawan, 2012). Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (1) Penyusunan program pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis

potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan dimana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan membantu guru dalam proses penyusunan proposal PTK. (2) Pembekalan kepada guru mitra. Tim pelaksana mengkomunikasikan dengan guru mitra untuk mengadakan persiapan pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.

Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan pada saat penyusunan proposal. Materi yang disampaikan adalah tentang konsep sistematika penyusunan proposal PTK disertai praktek langsung pembuatan proposal PTK.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan proposal PTK oleh para guru mitra. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan angket. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan di lapangan. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah proposal PTK.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap

keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru-guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang PTK. Tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan kesulitan guru-guru IPA dalam menyusun proposal PTK adalah memberikan pelatihan PTK yang sesuai dengan kebutuhan guru, melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pelatihan, serta mendampingi secara intensif guru-guru tersebut hingga mampu menyusun atau menghasilkan proposal PTK dengan baik. Kegiatan pelatihan ini bertempat di SMPN 10 Barabai yang dihadiri oleh tiga puluh enam orang guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang tergabung dalam MGMP IPA. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 1, selain itu foto bersama tim pengabdian dan peserta dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1 Penyampaian materi oleh tim pengabdian



Gambar 2 Foto bersama tim pengabdian dan peserta



Gambar 3 Peserta kegiatan dari MGMP IPA Kabupaten HST

Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa orang dosen Prodi Pendidikan Fisika yang bertindak sebagai narasumber dan beberapa orang mahasiswa. Sebelum narasumber memaparkan materi, guru-guru diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal guru mengenai PTK. Setelah dilakukan *pre-test*, peserta diberikan materi mengenai pengantar, metode, dan analisis hasil penelitian tindakan kelas (PTK). Materi yang disampaikan pada workshop dapat dirincikan sebagai berikut: (a) Pengantar penelitian tindakan kelas dan analisis masalah; (b) metode penelitian tindakan kelas; (c) Analisis hasil penelitian tindakan kelas; (d) pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Peserta sangat antusias menyimak materi yang dipaparkan narasumber. Peserta dapat langsung berdiskusi dengan narasumber terkait permasalahan yang selama ini dihadapi.

Pada materi pertama, yakni pengantar penelitian tindakan kelas dan analisis masalah. Pada bagian ini, mula-mula dijelaskan perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian non tindakan. Setelah itu dijelaskan tentang karakteristik PTK, yakni: permasalahan yang akan dipecahkan berasal dari masalah praktis pembelajaran di dalam kelasnya sendiri; berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas; dilakukan untuk satu kelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran; berbentuk siklus/berulang dengan tindakan nyata dari pendidik; dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Adapun tujuan utama dari PTK juga dijelaskan secara detail dalam kegiatan pelatihan ini. Tujuan dari PTK antara lain: memecahkan masalah praktis di dalam suatu kelas; pengembangan keprofesionalan pendidik; memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran; meningkatkan hasil belajar siswa; dan menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah agar tercipta perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Keunggulan dari PTK adalah praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual; fleksibel, spesifik, dan inovatif; dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran; dapat digunakan untuk peningkatan/pembinaan profesionalisme guru; serta kerjasama dalam proyek PTK menimbulkan rasa memiliki. Kelemahan dari PTK adalah pengelolaan waktu, jika pengelolaan waktu kurang baik menyebabkan tidak cukupnya waktu sehingga kebenaran data menjadi kurang objektif. Selain itu, pelaksanaan PTK terlalu lama (1 semester) dan setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan.

Selama berdiskusi, peserta mengeluarkan aspirasi dan curahan hatinya mengenai penulisan karya ilmiah seperti PTK. Beberapa aspirasi dan curahan hati dari peserta diantaranya: belum ada suatu kompetisi atau kegiatan

yang dapat memotivasi guru-guru di daerah agar bisa menulis PTK yang berkualitas; masih belum cukup waktu bagi guru untuk melakukan PTK karena banyaknya beban kerja/tugas yang diamanahkan kepada guru; masih belum bisa memaksimalkan kolaborasi antar guru untuk mengadakan PTK; data sudah diambil namun guru masih bingung langkah apa lagi yang perlu dilakukan dan sampai berapa siklus PTK bisa dinyatakan selesai.

Pengenalan tentang PTK dilanjutkan dengan melatih mengidentifikasi masalah yang dialami oleh para guru-guru. Proses tersebut dibantu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Apa yang sedang terjadi di kelas saya?; (b) Masalah apa yang ditimbulkan oleh kejadian itu?; (c) Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya?; (d) Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut saya biarkan?; (e) Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?. Kemudian dilanjutkan dengan proses menganalisis dan merumuskan masalah.

Pada materi metode PTK, dijelaskan secara rinci tentang empat tahapan PTK secara umum, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dijelaskan juga dalam pelatihan bahwa jika ternyata tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu dibuat rencana baru. Beberapa model PTK dikenalkan dalam pelatihan ini, yakni: Model Kurt Lewin; Model Kemmis-Taggart; Model Eliot; Model Ebutt; Model Hopkins; dan Model McKernan.

Materi berikutnya adalah tentang analisis data PTK. Analisis data dalam PTK bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan.

Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTK bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTK tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, berpikir kritis, kreativitas, dan lain-lain.

Pelatihan dilanjutkan dengan memina peserta untuk mengisi Lembar Kerja (LK). LK sudah diformat untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi peserta di kelas (masalah PTK) dan rencana solusi yang akan diterapkan sehingga LK ini berfungsi sebagai rancangan proposal PTK. Saat mengisi LK peserta tidak segan bertanya kepada narasumber jika ada isian yang belum dapat dipahami dengan baik oleh peserta seperti rencana solusi, instrumen yang digunakan, dan tindak lanjut pelaksanaannya.

LK yang sudah diisi selanjutnya dikumpulkan kemudian peserta diberikan soal *post-test* untuk mengetahui pengetahuan akhir guru mengenai PTK. Tidak perlu waktu lama bagi peserta untuk menjawab soal *post-test* karena semua jawaban mestinya sudah dipaparkan oleh narasumber dalam penyampaian materi. Guru diharapkan secara berkala melaksanakan PTK agar guru selalu berupaya untuk lebih kreatif dan inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Jayanta *et al.*, 2017).

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru IPA di

kabupaten Hulu Sungai Tengah telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Pelatihan ini telah memberikan informasi bagi guru tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian, guru-guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah mampu memahami dan menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Setelah pelatihan ini, guru diharapkan mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas serta melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dikelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A., Idris, I. S., & Zaid, N. (2013). Efektivitas blended learning terintegrasi model pemetaan Bloom – Rederker – Guerra (B – R – G) memberdayakan self-regulated learning peserta didik.
- Dihamri, D., Haimah, H., & Srifitriani, A. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru sd negeri di kecamatan sukaraja kabupaten seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 60.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1410–4369.
- Mahayanti, N. W. S., & Utami, I. A. M. I. (2017). Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas bagi guru bahasa inggris smp di kecamatan sukasada. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 145–155.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan profesionalisme guru sekolah menengah pertama negeri (smpn) dengan melakukan pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 383.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (ptk). *Jurnal ABDI*, 2(2), 51.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7.
- Yoyok, S., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru ekonomi kabupaten sidoarjo yoyok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 162–178.
- Yuliawati, F., Suprihatiningrum, J., & Rokhimawan, M. A. (2012). *Penelitian tindakan kelas untuk tenaga pendidik profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.